PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA TERHADAP LABA BERSIH

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)

Raden Rina Nurhasanah – 21111045

Pembimbing :
Prof. Dr. Hj Ria Ratna Ariawati, SE.,MS.,AK.

ABSTRACT

The phenomenon occurred in the period 2014 in sub sector construction and building company in Indonesia the net income has decrease. According view from the sale side, construction sector can grow as there is new contract obtained. This contract should be to increased their profits. However, these revenues would be affected by the amount of operating costs. The purpose of this research is to determine the influence of operational cost and total assets turnover partially to net income at sub sector construction and building company listed in Indonesia Stock Exchange period 2010-2014. The method used in this research is descriptive and verification with quantitative approaches. Analysis model used is multiple linear regression analysis.The result found that (1) operational cost has a signifikan positive influence, which it means that when the operational cost increase of Rp.1,- it will increase the net income of 49.5% on sub sector construction and building comapny listed in Indonesia Stock Exchange (2) total assets turnover has a signifikan positive influence, which it means that when the total assets turnover an increasing of 1x, it will increase the net income of 25.4% on sub sector construction and building comapny listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Operating cost, Total Asset Turnover, Net Income*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin pesatnya pertumbuhan infrastruktur di Indonesia memacu pertumbuhan bisnis sektor konstruksi di Indonesia yang didukung oleh kemajuan teknologi dan globalisasi pasar internasional akan berdampak pada timbulnya persaingan yang ketat diantara perusahaan. Hal ini tentu saja menuntut pihak manajemen perusahaan untuk lebih dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya agar dapat digunakan secara efisiensi dan efektif, sehingga hanya perusahaan yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan operasionalnya saja yang dapat bertahan dalam memenangkan persaingan global (Hery, 2011:148).

Agar perusahaan bisa bekerja secara efisien dan efektif perusahaan membutuhkan rencana kerja yang baik. Rencana kerja yang baik bisa berupa penanganan dan pengelolaan perusahaan yang baik pula, biasanya dilakukan oleh manajemen. Manajemen dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang dapat menunjang perkembangan perusahaan sehingga dapat tercapainya tujuan perusahaan (Asneli, 2008).

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan *(profit oriented)*, menjaga kelangsungan hidup, dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik (Laora Ardiyaningrat dan I Gusti Ayu Purnamawati:2013).

Perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak bertujuan mencari laba mengolah masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi dari pada nilai masukannya. Oleh karena itu baik

dalam usaha bermotif laba maupun yang tidak bermotif laba, manajemen selalu berusaha agar nilai keluaran lebih tinggi dari pada nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut, (Mulyadi, 2014:X).

Biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya untuk memperoleh laba adalah biaya operasional atau biaya komersial. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka seluruh produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat apapun bagi perusahaan (Jane Irene Watania:2013).

Semua perusahaan baik itu perusahaan besar ataupun perusahan kecil tidak akan mampu menjalankan usahanya tanpa adanya biaya operasional yang digunakan dalam menjalankan kegiatan ataupun dalam mengoperasikan semua kegiatan perusahaan. Segala macam kegiatan dalam perusahaan memerlukan biaya operasional agar dapat mengoperasikan semua kegiatan perusahaan, tanpa adanya biaya tersebut, maka perusahaan akan sangat sulit menjalankan usahanya. Biaya operasi diharapkan dapat digunakan se-efektif dan se-efisien mungkin (I Wayan Bayu Wisesa, dkk:2014).

Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, setiap bentuk badan usaha yang ada saat ini mulai dari yang berukuran kecil hingga yang besar pasti akan memanfaatkan aktivanya. Aktiva operasi yang dimiliki perusahaan adalah aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud (Hery, 2011:148). Secara umum dapat dikatakan bahwa perusahaan menggunakan aset dalam rangka menciptakan pendapatan *(sales, revenue),* (Toto Prihadi, 2010:118).

Menurut Musliatun (2000), dikutip oleh Sujana (2004), menyatakan perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan, karena perusahaan besar cenderung mendominasi posisi pasar dalam industrinya.

Pada Umumnya nilai ekonomis suatu aktiva akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian, kerusakan dan ketinggalan zaman karena faktor ekonomis dan faktor teknis. Oleh karena itu aktiva memerlukan suatu pengelolaan dan kebijakan khusus, baik dalam penggunaan, pemeliharaan, penguasaan maupun pencatatan, akuntansinya dan mempengaruhi peranan penting dalam aktivitas produksinya (Join Satria dan Gugup T, 2008).

Kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan digambarkan dalam rasio total *assets turnover*. Semakain tinggi rasio total *assets turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Total *assets turnover* ini penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan (Lukman Syamsudin, 2011:62).

Dalam upaya pengembangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian serius adalah masalah pengelolaan aset berupa aktiva tetap. Menurutnya, masalah pengelolaan aktiva tetap ini dirasakan sangat penting karena aktiva tetap tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Apabila pengelolaannya optimal akan sangat membantu meningkatkan kinerja, namun apabila pengelolaannya tidak optimal, maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan, (Mustafa Abubakar Menteri BUMN, 2011).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka Penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2010-2014.
2. Seberapa besar pengaruh perputaran total aktiva terhadap terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2010-2014.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2010-2014.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran total aktiva terhadap laba bersih pada Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2010-2014.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. **Bagi Perusahaan**
   Dapat dijadikan informasi tambahan sekaligus dapat memberikan masukan untuk mengevaluasi bagi pengembangan perusahaan dan sumbangan bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan dan strategi dalam meningkatkan laba perusahaan.
2. **Bagi Investor**
   Hasil penelitian ini dapat memberikan acuan untuk para investor agar tepat memilih perusahaan untuk dijadikan sebagai tempat investasi dengan melihat biaya operasional dan perputaran total aktiva, karena biaya dan rasio perputaran total aktiva akan mempengaruhi laba bersih yang diperoleh perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. **Bagi Ilmu Akuntansi**
   Hasil penelitian yang telah dilakukan ini, dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi keuangan.
2. **Bagi Pembaca**
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pengaruh biaya operasional, perputaran total aktiva dan laba bersih serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca.
3. **Bagi Peneliti**
   Penelitian ini dapat dijadikan oleh penulis sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan dan pengembangan ilmu yang diterima selama perkuliahan serta mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh biaya operasional dan perputaran total aktiva terhadap laba bersih.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Biaya Operasional

2.1.1.1 Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (2014:8) menyatakan bahwa pengertian biaya sebagai berikut:
"Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah menjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu".

2.1.1.2 Penggolongan Biaya

Biaya digolongkan dengan berbagai macam cara, umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut.
Menurut Mulyadi (2014:14) biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

1. **Objek pengeluaran**
   Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan adalah biaya gaji dan upah, biaya asuransi, depresiasi mesin.
2. **Fungsi pokok dalam perusahaan**
   a. Biaya produksi, merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual.
   b. Biaya pemasaran, merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

c. Biaya administrasi, merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

a. Biaya langsung *(direct cost)* adalah biaya yang terjadi dimana penyebab satu - satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.
b. Biaya tidak langsung *(indirect cost)* adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas

a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
b. Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
c. Biaya *semifixed* adalah biaya uang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
d. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.

5. Jangka waktu manfaatnya

a. Pengeluaran modal *(capital expenditure)* adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pada saat terjadi dibebankan sebagai harga pokok aktiva dan dibebankan dalam tahun pelaksanaannya.
b. Pengeluaran pendapatan *(revenue expense)* adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi untuk terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya yang diperoleh dari pengeluaran biaya.

2.1.1.3 Biaya Operasional

Menurut Jopie Jusuf (2009:38) mengemukakan biaya operasional sebagai berikut:

"Biaya operasional atau biaya usaha *(Operating Expenses)* adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari".

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:86) terdapat 2 indikator biaya operasional yaitu sebagai berikut:

1. Biaya penjualan, adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada di tangan konsumen, seperti biaya pengiriman, pajak-pajak yang berkenaan dengan penjualan, promosi, dan gaji tenaga penjual.
2. Biaya umum dan administrasi, adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan di luar kegiatan penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum. Misalnya gaji pegawai bagian umum (yang bukan barang produksi, pemasaran), air, telepon, pajak, iuran, dan biaya kantor.

2.1.2 Perputaran Total Aktiva

2.1.2.1 Pengertian Perputaran Total Aktiva

Menurut Werner.M (2013:60) mengemukakan pengertian perputaran total aktiva sebagai berikut:

"*Total assets turnover* menunjukan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan".

Menurut Brigham, Houston (2010:139) rasio perputaran total aktiva *(total assets turnover ratio)* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Total Aktiva

1. **Penjualan**
   Menurut Irham Fahmi (2014:80) memberikan pengertian penjualan sebagai berikut :
   "*Sales* adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk seperti pengiriman barang *(goods)* atau pemberian jasa *(service)* yang diberikan ".
2. **Aktiva**
   Menurut Farah Margaretha (2014:9) mengemukakan aktiva adalah sebagai berikut:
   "Aktiva/asset adalah hasil transaksi yang berasal dari peristiwa masa lalu".

2.1.3 Laba Bersih

2.1.3.1 Pengertian Laba

Menurut APB Statement yang dikutip oleh Sofyan Syafri Harahap (2011:245) mendefiniskan bahwa:

"Laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi".

2.1.3.2 Jenis-jenis laba

Laba yang dicapai oleh perusahaan pada laporan laba rugi berbeda-beda tergantung pada perhitungan yang dibuat oleh bagian keuangan dengan berdasarkan pada aturan pembuatan laporan laba rugi yang telah ditetapkan, yang terdiri dari laba kotor, laba operasi, laba bersih dan lain-lain.

Menurut Dewi Utari (2014:1) mengemukakan bahwa laba dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

1. Laba kotor *(gross profit)*
2. Laba operasi *(operating profit)*
3. Laba bersih

2.1.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi laba

Dalam memperoleh laba yang diharapkan, perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba yang akan diharapkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut. Menurut Mulyadi (2014:513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain:

1. Biaya
   Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga Jual
   Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Volume Penjualan dan Produksi
   Besarnya volume penjulan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.1.3.4 Pengertian Laba Bersih

Menurut Subramanyan dan John (2010:234) mengemukakan laba bersih adalah sebagai berikut:

"Laba Bersih *(net income)* adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian".

Menurut Supriyono (2013:76) laba bersih dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Laba bersih = Laba sebelum pajak – Pajak penghasilan

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Beberapa ahli menyatakan bahwa ada hubungan biaya operasional terhadap laba bersih.

Menurut Jopie Jusuf (2008:35) mengemukakan bahwa:

"Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya *net profit*".

Selanjutnya Pebriyanti (2012), meneliti mengenai pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa terdapat Efisiensi biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih karena nilai. Dengan tingkat keeratan korelasi yang positif antara biaya operasional dan perputaran persediaan dengan laba.

2.2.2 Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Laba Bersih

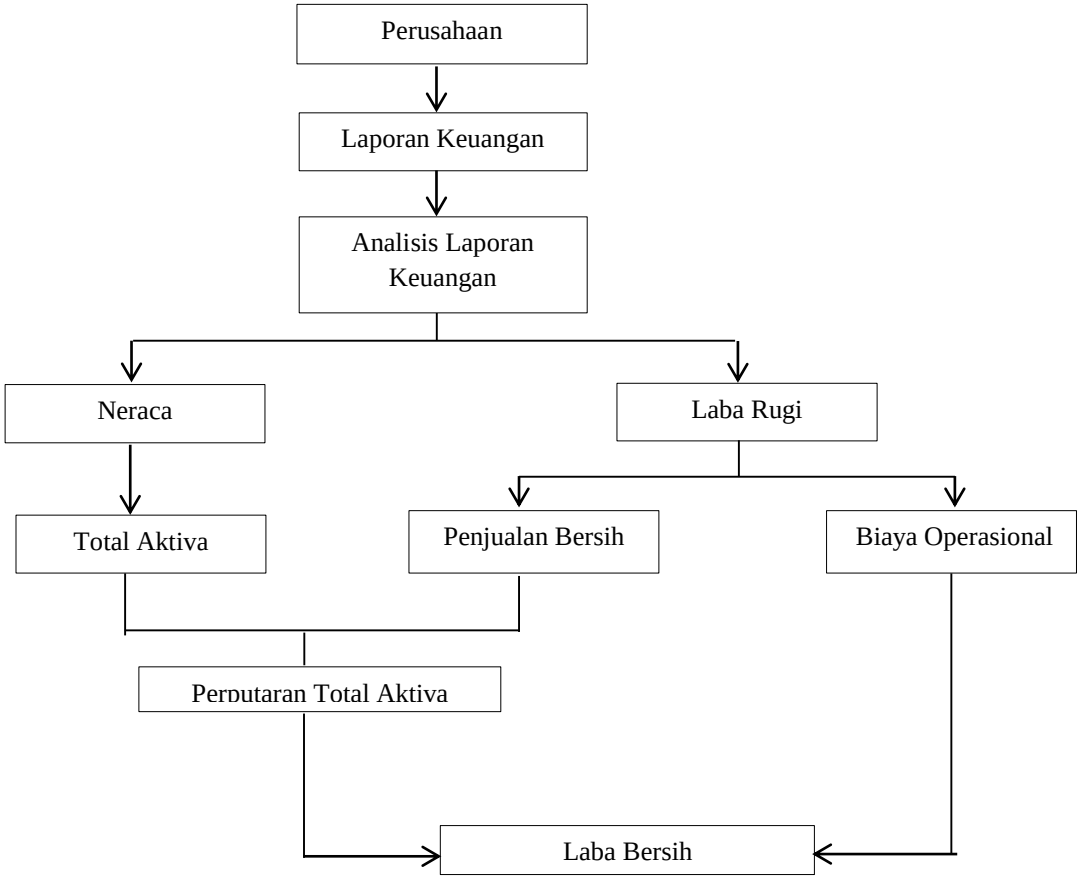
Beberapa ahli menyatakan bahwa ada hubungan antara perputaran total aktiva terhadap laba bersih.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007:70) mengemukakan:

"Pengaruh rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan".

Penelitian mengenai perputaran total aktiva terhadap laba bersih sudah pernah dilakukan oleh Hendra dan Diyah (2011) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh positif pada perubahan laba dan semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan.

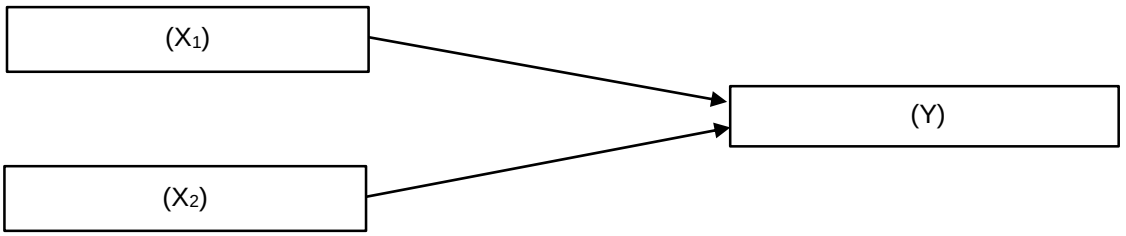
Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran diatas maka dapat dibuat paradigma penelitian. Dengan paradigma penelitian, penulis dapat merumuskan hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis.

Paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

Dalam paradigma di atas terdapat dua variabel independen (X_1 dan X_2) serta satu variabel dependen (Y) sebagai berikut:

X1 = Biaya Operasional
X2 = Perputaran Total Aktiva
Y = Laba Bersih

2.3 Hipotesis

Setelah adanya kerangka pemikiran, maka diperlukannya suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2013:64) memberikan pengertian hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data".

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

1 : Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih
2 : Perputaran Total Aktiva berpengaruh terhadap Laba Bersih

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Menurut Sugiyono (2013:147) memberikan pengertian mengenai metode deskriptif sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Sedangkan metode verifikatif menurut Umi Narimawati (2008:21) mendefinisikan metode verifikatif sebagai berikut:

"Metode verifikatif yaitu pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistik."

3.1.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati (2010:30), desain penelitian adalah:
"Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Adapun langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
6. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
7. Melakukan analisis data; dan
8. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

3.1.2 Objek Penelitian

Pengertian dari objek penelitian menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah:

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sesuatu hal atau objek yang perlu ditentukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian agar terdapat kejelasan mengenai apa yang akan diteliti. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah biaya operasional, perputaran total aktiva dan laba bersih.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro dalam Umi Narimawati (2010:31) menjelaskan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

"Penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik".

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data dan teknik penumpulan data, berikut ini adalah penjelasannya.

3.3.1 Sumber Data

Menurut Danang Sunyoto (2013:21) dalam suatu penelitian terdapat dua sumber data yang dipakai, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus (Istijanto, 2006) dalam (Danang Sunyoto, 2013:21). Pada umum data primer ini sebelumnya belum tersedia, sehingga seorang peneliti harus melakukan pengumpulan sendiri data ini berdasarkan kebutuhannya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dari laporam keuangan tahunan yang telah di audit Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2013:224).

Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Pada tahap ini, penulis mengambil data-data sekunder berupa dokumen berbentuk laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca dan laba rugi Perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang *listing* di Bursa Efek pada periode 2010-2014, dimana data tersebut dapat langsung diakses di www.idx.co.id. Berdasarkan penelitian ini diharapkan

akan memperoleh data biaya operasional, perputaran total aktiva, dan laba bersih serta informasi-informasi lainnya yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*
   Penelitian kepustakaan *(Library Research)* dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitiaanya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan membaca, mempelajari berbagai macam bahan bacaan yang ada di perpustakaan, baik buku-buku, laporan-laporan serta bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan masalah yang akan dibahas penulis, sehingga dapat membantu kelancaran penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) memberikan pengertian populasi sebagai berikut:
"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10 perusahaan dengan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan selama periode selama 5 periode dari tahun 2010-2014 sehingga terdapat 50 laporan keuangan yang menjadi populasi.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81) memberikan pengertian sampel sebagai berikut:
"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".
Untuk menentukan perusahaan sebagai sampel yang dapat mewakili populasi tersebut dalam penelitian ini diperlukan teknik pengambilan sampel yang tepat. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling.*
Menurut Sugiyono (2013:85) mendefinisikan *purposive sampling* sebagai berikut: "*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".
Kriteria yang digunakan untuk menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari periode 2010-2014.
2. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan lengkap 5 tahun berturut-turut selama periode penelitian.
3. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk periode 2010-2014.

Terdapat 7 perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam kriteria sampel yang dibutuhkan penulis, dengan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan selama 5 periode yaitu dari tahun 2010-2014, Sehingga terdapat 35 laporan keuangan yang menjadi sampel.

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut:
"Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak".

Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso (2002:393) bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:
1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Selain itu uji mormalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Disajikan pada Gambar 1 Lampiran 3 halaman 22.

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Gujarati (2004:362) mendefinisikan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut: "Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat".

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula.

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2003: 406) mendefinisikan uji heteroskedastisitas adalah sebaai berikut: "Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya, dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi."

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.5.4 Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (2004: 467) mendefinisikan uji autokorelasi adalah sebagai berikut: "Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya, akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil".

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watsin untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi.

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Analisis yang penulis gunakan terhadap data yang telah diuraikan yaitu dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2010:14) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

"Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Adapun tujuan metode deskriptif pada penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perkembangan Biaya Operasional perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui perkembangan Perputaran Total Aktiva perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui perkembangan Laba Bersih perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI.

Menurut Sugiyono (2011:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh biaya operasional dan perputaran total aktiva terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Adapun analisis statistik yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda

Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2011:277) sebagai berikut:

"Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)". Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh biaya operasional perputaran total aktiva dan laba bersih.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya."

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Biaya Operasional Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014

Dari tahun 2010-2014 rata-rata perkembangan biaya operasional pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan selama periode 2010-2014 terus mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena rata-rata aktivitas perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan setiap tahunnya mengalami peningkatan, seperti penambahan kontrak proyek dan melakukan promosi.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Perputaran Total Aktiva Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014

Rata-rata perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan selama periode 2010-2014 mengalami pergerakan perputaran total aktiva yang fluktuatif. Peningkatan perputaran total aktiva pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan selama periode 2010-2014 secara umum disebabkan karena penambahan asset terutama asset lancar, seperti penambahan persediaan, piutang usaha, kas dan setara kas, serta penjualan mengalami peningkatan. Dalam hal ini menunjukkan perusahaan telah efektif dalam memanfaatkan penambahan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014

Secara keseluruhan perkembangan laba bersih pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan selama periode 2010-2013 cenderung mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena rata-rata perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan setiap tahunnya mengalami kenaikan penjualan terutama dari jasa konstruksi, namun pada periode 2014 rata-rata perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan mengalami penurunan laba bersih hal ini disebabkan karena mengalami penurunan pendapatan dan kenaikan biaya akibat dampak dari pasar global, dan akibat kondisi politik pemerintahan yang baru.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian adalah mencari pengaruh biaya operasional dan perputaran total aktiva terhadap laba bersih perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, dengan menggunakan metode statistik regresi linier berganda.

Persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih
a = Konstanta
X_1 = Biaya Operasional
X_2 = Perputaran Total Aktiva
bi = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

Dengan menggunakan bantuan *software SPSS v.21*, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda terdapat pada tabel 2 lampiran 1 hal 22.

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta sebesar -2553,37, memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas (X) yakni biaya operasional dan perputaran total aktiva bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka laba bersih akan bernilai -2553,37.

Nilai koefisien biaya operasional (X_1) sebesar 1,051, memiliki arti bahwa jika biaya operasional mengalami peningkatan sebesar Rp 1,- sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 1,051.

Nilai koefisien perputaran total aktiva (X_2) sebesar 2962,47, memiliki arti bahwa jika perputaran total aktiva mengalami peningkatan 1 kali sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 2962,47.

4.1.2.1 Koefisien Korelasi Parsial antara Biaya Operasional (X_1) dengan Laba Bersih (Y)

Nilai korelasi (R) yang diperoleh antara biaya operasional dengan laba bersih pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 adalah sebesar 0,703, disajikan pada tabel 3 lampiran 2 hal 21. Nilai 0,703 menurut Sugiono (2011:184) berada pada interval 0,600 − 0,799 termasuk kategori kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara biaya operasional dengan laba bersih, dimana semakin tinggi nilai biaya operasional maka akan diikuti semakin tingginya laba bersih pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2.2 Koefisien Korelasi Parsial antara Perputaran Total Aktiva (X_2) dengan Laba Bersih (Y)

Nilai korelasi (R) yang diperoleh antara perputaran total aktiva dengan laba bersih pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 adalah sebesar 0,504, disajikan pada tabel 4 lampiran 2 hal 21. Nilai 0,504 menurut Sugiono (2011:184) berada pada interval 0,400 − 0,599 termasuk kategori sedang dengan nilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara perputaran total aktiva dengan laba bersih, dimana semakin tinggi nilai perputaran total aktiva maka akan diikuti semakin tingginya laba bersih pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2.3 Persamaan Koefisien Determinasi (r^2)

Biaya operasional (X_1) memberikan kontribusi/pengaruh paling dominan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan sebesar 49,5%. Berhubung biaya operasional digunakan untuk menjalankan kegiatan ataupun dalam mengoperasikan semua kegiatan perusahaan karena tanpa adanya biaya tersebut, maka perusahaan akan sangat sulit menjalankan usahanya (I Wayan Bayu Wisesa, dkk:2014).

Perputaran total aktiva (X_2) memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 25,4%, maka total pengaruh secara keseluruhan sebesar 74,9%, sedangkan sisanya sebesar 25,1% merupakan pengaruh atau kontribusi dari varibel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Menurut Fadillah (2011) faktor lain yang mempengaruhi laba yaitu beban bunga, harga jual, pelemahan nilai tukar rupiah. disajikan pada tabel 5 lampiran 2 hal 21.

4.1.2.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

1. Pengaruh Biaya Operasional secara parsial terhadap Laba Bersih

Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0: $\beta_1 = 0$ Biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014

Ha: $\beta_1 \neq 0$ Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014

Dijelaskan pada tabel 6 lampiran 3 hal 22. Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai t_{hitung} untuk biaya operasional (X_1) sebesar 5,141 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,037. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (5,141 > 2,037) maka H_0 ditolak, artinya biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

2. Pengaruh Perputaran Total Aktiva secara parsial terhadap Laba Bersih

Untuk menguji pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Laba Bersih dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0: $\beta_2 = 0$ Perputaran total aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014

Ha: $\beta_2 \neq 0$ Perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014

Dijelaskan pada tabel 6 lampiran 3 hal 22. Berdasarkan output SPSS di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk perputaran total aktiva (X_2) sebesar 2,752 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,037. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,752 > 2,037) maka H_0 ditolak, artinya perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014

4.2 Hasil Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan jawaban-jawaban berdasarkan *point* dalam rumusan masalah serta akan dijelaskan jawaban dari fenomena yang diangkat di latar belakang penelitian dengan menyatukan hasil analisis secara statistik dan hasil analisis deskriptif.

4.2.1 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara biaya operasional dengan laba bersih pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 adalah sebesar 0,703. Nilai 0,703 menurut Sugiono (2011:184) berada pada interval 0,600 − 0,799 termasuk kategori kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara biaya operasional dengan laba bersih, dimana semakin tinggi nilai biaya operasional maka akan diikuti semakin tingginya laba bersih pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Biaya Operasional memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap laba bersih sebesar 49,5% sedangkan sisanya 50,5% dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya penjualan, keuntungan dari selesih kurs.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pebriyanti, namun tidak sejalan dengan teori yang dikemukan (Jopie Jusuf, 2008:35) pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya *net profit.*

4.2.2 Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Laba Bersih

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara perputaran total aktiva dengan laba bersih pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 adalah sebesar 0,504. Nilai 0,504 menurut Sugiono (2011:184) berada pada interval 0,400 − 0,599 termasuk kategori sedang dengan nilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara perputaran total aktiva dengan laba bersih, dimana semakin tinggi nilai perputaran total aktiva maka akan diikuti semakin tingginya laba bersih pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Perputaran total aktiva memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap laba bersih sebesar 25,4% sedangkan sisanya 74,6% dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya beban bunga, harga jual, pelemahan nilai tukar rupiah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hendra dan Diyah, dan sesuai dengan teori (M.Hanafi dan Abdul Halim, 2007:70) yang menyatakan semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap

pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan. (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2007:70).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai biaya operasional dan perputaran total aktiva terhadap laba bersih sebagaimana telah disajikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, hal ini berarti bahwa setiap perubahan pada biaya operasional dapat mempengaruhi perolehan laba bersih perusahaan.
2. Perputaran total aktiva berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, hal ini berarti bahwa setiap perubahan pada perputaran total aktiva dapat mempengaruhi perolehan laba bersih perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Bagi Praktis (Bagi Perusahaan)
   A. Perusahaan harus mampu mengendalikan biaya operasional seperti penggunaan pemakaian alat tulis kantor yang berlebihan, mengingat hal tersebut akan membuat laba perusahaan menurun. Sebaiknya perusahaan mengorbankan biaya operasional yang mendukung peningkatkan laba bersih perusahaan, seperti biaya promosi. Mengingat dengan adanya promosi, masyarakat akan mengenal perusahaan dan produk yang dihasilkan sehingga perusahaan bisa lebih bersaing dipasaran dan volume penjualan yang dihasilkan akan lebih besar. Peningkatan penjualan berpengaruh terhadap pendapatan, maka kenaikan pendapatan diharapkan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.
   B. Manajemen perusahaan diharapkan dapat mengelola aktiva tetap seperti mesin produksi dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak memungkinkan akan adanya pengeluaran biaya lain, seperti biaya perbaikan mesin. Pengelolaan mesin produksi yang baik akan berdampak pada produk yang dihasilkan menjadi lebih banyak karena pada saat proses produksi tidak terjadi kendala, sehingga perusahaan dapat lebih banyak dalam menghasilkan penjualan dan memperoleh laba yang lebih besar.
2. Saran Bagi Akademis (Bagi Peneliti Lain)
   A. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menggunakan variabel lain untuk diteliti, karena masih banyak variabel lainnya yang dapat mempengaruhi laba bersih seperti rugi selisih kurs, beban bunga, harga jual, dan rasio-rasio keuangan lainnya seperti perputaran persediaan, perputaran piutang. Selain itu, jumlah sampel dan perusahaan yang diteliti sebaiknya diperbanyak untuk lebih memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ari Afianto, Aji Sukarno, 2008. *Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Laba Bersih (Persero) Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung Periode 1998-2006.* Jurnal Fakultas Ekonomi, 2008 Universitas Gunadarma

Budi, Rahardjo. 2007. *Keuangan dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Ceacilia Srimindarti, 2009. *Pengaruh current Ratio, Total Assets Turnover dan Return On Investment Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEJ*. ISSN:1693-9727 TEMA Vol6 edisi 2

Charles T. Horngren, Srikant M. Datar, George Foster. 2006. *Akuntansi Biaya, Dengan Penekanan Manajerial*. Jakarta: Erlangga

Daftar Emiten Sub Sektor Konstruksi Bangunan diakses melalui www.sahamok.com

Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama

Dewi, Utari., Ari P., Darsono P. 2014. *Manajemen Keuangan.* Jakarta: Mitra Wacana Media

F.Brigham., Joel F.Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat

Farah, Margaretha. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Keuangan*. Jakarta: Erlangga

Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar (Edisi Keenam).* Jakarta: Erlangga
Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasris Balance Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hendra Agus W, Diyah Pujiati, 2011. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX)*. The Indonesian Accounting Review ISSN:2086-3801 Volume 1, No. 2, July 2011

Hery. 2011. *Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal*. Yogyakarta: Gava Media

I Wayan Bayu Wisesa., Anjuman, Zukhri., Kadek, R.S. 2014. *Pengaruh Volume Penjualan Mente dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada UD.Agung Esha Karangasem Tahun 2013.* Vol: 4 No: 1 Tahun: 2014. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

Irham, Fahmi. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Iskandar, Rusli. 2009. *Pengaruh Aset Dan Manajemen Inventory Terhadap Manajemen Laba.* Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Sept–Des 2009, ISSN 0854 3844 Volume 16, Nomor 3

Jane Irene Watania. 2013. Analisis Varians Biaya Operasional Dalam Mengukur Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional Jurnal Emba Vol. 1 No.3 ISSN: 23003-1174

Johan Halim. 2015. *Laba Bersih DGIK tergerus 7,6% Tahun Lalu.* Diakses pada 10 Maret 2015 dari www.investasi.kontan.co.id

Johannes Suriadjaja. 2014. *Beban Langsung Membengkak, Marjin Laba Bersih SSIA Tergerus*. Diakses pada 10 Maret 2015 dari www.ipotnews.com

Join Satria dan Gugup Tugi P. 2008. A*ktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan Suatu Kasus Pada PT. Yasunli Abadi Utama Plastik Factory III Cibitung*. Prospek, Vol 1, No.1. Januari.

Jopie, Jusuf. 2008. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*, Cetakan kedelapan. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 diakses melalui www.idx.co.id

L.M. Syamrin. 2012. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada

Lina, Warrad. 2015. *The Impact of Activity Ratios among Industrial Sectors' Peformance: Jordania Case*. Research Journal of Finance and Accounting. ISSN 2222-1697, Vol.6 No.6

Lukman, Syamsudin. 2011. *Manajamen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo

M. Nafarin. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat

Mamduh M. Hanafi., Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi 4. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Meiza, Efilia. 2014. *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih.* e-Journal. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji

Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Cetakan Keduabelas. Yogyakarta: UPP STIM YKP

Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty

Musryidi. 2010. *Akuntansi Biaya-Conventional, Just In Time, dan Activity Based Costing*. Bandung: PT Refika Aditama

Mustafa Abubakar. 2011. *Hubungan Makin Erat 12 BUMN Bersinergi.* Diakses pada 1 Mei 2015 dari www.finance.detik.com

Reza, Priyambada. 2014. *Beban Operasional Gerus Laba BUMN*. Diakses pada 22 April 2015 dari www.koran-Jakarta.com

Slamet, Sugiri S., Bogat, A.R. 2014. *Akuntansi Pengantar* 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Sofyan, S.Harahap. 2011. *Teori Akuntansi*. Cetakan ke-11. Jakarta: Raja Grafindo

Subramanyan,K.R., Wild, John J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Cetakan Ke-19. Bandung: Alfabeta

Supriyono. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE-UGM

Suradi, 2014. *Wika Catat Laba Bersih Rp 61518 Miliar Tahun 2014*. Diakses pada 22 April 2015 dari www.cnnindonesia.com

Syamsudin dan Ceky Primayuta, 2009. *Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 13, Nomer 1, Juni 2009

Toto, Prihadi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi.* Jakarta: PPM

Umi Narimawari dkk, 2010. *Penulisan Karya Ilmiah, Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir.* Jakarta: Genesis

Werner, R.Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham.* Jakarta: Salemba Empat

Tabel dan Gambar

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Biaya Operasional (X_1)	"Biaya operasional atau biaya usaha *(Operating Expenses)* adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari". **(Jopie Jusuf, 2008:33)**	1. Biaya penjualan dan 2. Biaya umum dan administrasi **(Sofyan Syafri Harahap 2011:86)**	Rasio
Perputaran Total Aktiva *(Total Assets Turnover)* (X_2)	*"Total assets turnover* menunjukan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mencipatakan pendapatan". **(Werner. M, 2013:60)**	Perputaran Total Aset = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$ **(Brigham, Houston 2010:139)**	Rasio
Laba Bersih (Y)	"Laba Bersih *(net income)* adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian". **(Subramanyan dan John, 2010:234)**	Laba bersih = laba sebelum pajak - pajak penghasilan **(Supriyono, 2013:76)**	Rasio

Tabel 2
Koefisien Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2553,37	1020,253		-2,503	,018
	Biaya Operasional (X1)	1,051	,204	,608	5,141	,000
	Perputaran Total Aktiva (X2)	2962,47	1076,449	,325	2,752	,010

a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Tabel 3
Koefisien Korelasi Parsial Biaya Operasional (X_2)

Correlations

		Biaya Operasional (X1)	Laba Bersih (Y)
Biaya Operasional (X1)	Pearson Correlation	1	,703
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	35	35
Laba Bersih (Y)	Pearson Correlation	,703	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	35

Tabel 4
Koefisien Korelasi Parsial Perputaran Total Aktiva (X_2)

Correlations

		Perputaran Total Aktiva (X2)	Laba Bersih (Y)
Perputaran Total Aktiva (X2)	Pearson Correlation	1	,504
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	35	35
Laba Bersih (Y)	Pearson Correlation	,504	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	35	35

Tabel 5
Koefisien Determinasi Parsial

Correlations

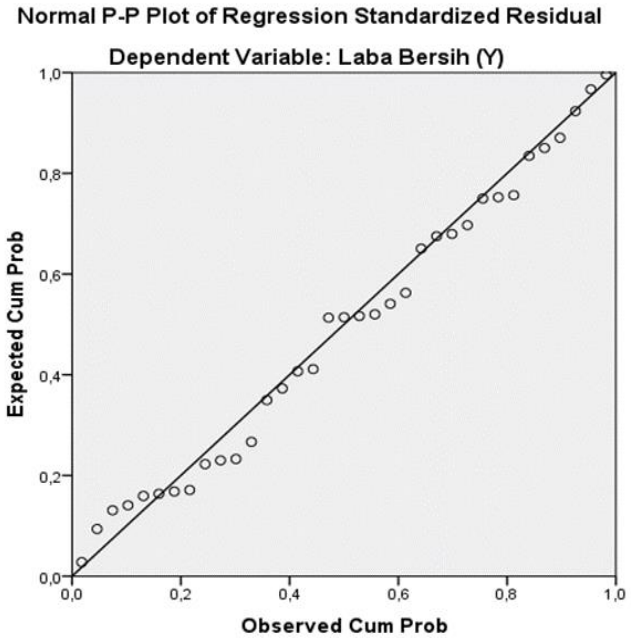
		Laba Bersih (Y)
Biaya Operasional (X1)	Pearson Correlation	,703
Perputaran Total Aktiva (X2)	Pearson Correlation	,504

Tabel 6
Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2553,37	1020,253		-2,503	,018
	Biaya Operasional (X1)	1,051	,204	,608	5,141	,000
	Perputaran Total Aktiva (X2)	2962,47	1076,449	,325	2,752	,010

a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)



Gambar 1
Uji Normalitas